

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

Darmansyah menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang ditentukan dalam bentuk angka. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran.¹ Cece Rahmat yang dikutip Zainal Abidin mengatakan bahwa hasil belajar adalah “Penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap peserta didik setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.”²

Belajar didefinisikan sebagai proses interaksional dimana pribadi menjangkau wawasan-wawasan baru atau merubah sesuatu yang lama.³ Adapun Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

Hasil belajar akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu :

a. Faktor-faktor stimulasi belajar

Yaitu segala sesuatu di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar, yang dikelompokkan dalam faktor stimuli belajar antara lain; banyaknya bahan pelajaran, tingkat kesulitan bahan pelajaran, kebermaknaan bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

¹ Darmansyah.2006.*Penelitian Tindakan Kelas*.UNP,hlm 13.

² Zainal Abidin.2004.*Evaluasi Pengajaran*. Padang:UNP hlm 1.

³ NanaSujana.1989.*Teori-Teori Belajar untukPengajaran*.Bandung:Ekonomi UI,hal 9.

b. Faktor-faktor metode belajar

Metode belajar yang dipakai guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh pembelajar. Adapun faktor-faktor metode belajar menyangkut kegiatan berlatih atau praktek, *over learning* dan *drill*, resitasi belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan modalitas indera, bimbingan dalam belajar, kondisi-kondisi intensif.

c. Faktor-faktor Individual

Faktor-faktor individu meliputi kematangan, faktor usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi. Kemudian hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut.

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya
- 3) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik mantap dan tahan lama
- 4) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotoris
- 5) Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.⁴

Dalam proses belajar, individu sering mengabaikan perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. Penelitian menunjukkan, bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya.

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal seperti di atas, kemampuan para pendidik istimewa guru dalam membimbing belajar peserta didiknya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 56-57.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh mana proses belajar dan pembelajaran telah belajar secara efektif. Keefektifan pembelajaran tampak pada kemampuan peserta didik mencapai tujuan belajar akan memberikan gambaran mengetahui keefektifan mengajarnya, apakah berhasil atau tidak. Informasi itu sampai dimana, juga penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar. Penguasaan peserta didik antara lain berupa penguasaan kognitif yang dapat diketahui melalui hasil belajar. Usaha untuk mencapai aspek tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

a. Faktor Ekternal

1) Lingkungan

Yaitu suatu kondisi yang ada disekitar peserta didik contoh suhu, udara, cuaca, juga termasuk keadaan sosial yang ada disekitar peserta didik.

2) Faktor Instrumental

Yaitu faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Contoh: Kurikulum, Metode, sarana, media, dan sebagainya. Media dapat membantu guru menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi konkret, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami. Jika siswa memahami materi yang dipelajari dengan baik, dapat dipastikan hasil belajar siswa akan meningkat.

b. Faktor Internal

Yaitu Faktor Internal yang mempengaruhi peserta didik antara lain : Kondisi psikologi dan fisiologi peserta didik.

⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989), hlm.2.

2. Media dan Alat Peraga

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Gagne (1970) dalam Sadiman mendefinisikan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁶ Sedangkan menurut Briggs dalam Sadiman mendefinisikan arti media sebagai alat fisik yang dapat menyajikan pesan untuk merangsang siswa untuk belajar.⁷ Berbagai macam jenis alat fisik yang dapat digunakan untuk merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, foto, gambar, televisi, komputer, kaset dan lain-lain.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa media dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang sangat penting dalam pengajaran atau proses belajar mengajar yang digunakan guru sebagai perantara atau pengantar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Terdapat empat fungsi media dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Levi & Lentz (1982) dalam Arsyad (2009), yaitu:

- 1) Fungsi Atensi
Media berfungsi untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa.
- 2) Fungsi Afektif
Media berfungsi untuk melihat tingkat kenikmatan siswa ketika belajar. Melihat kenikmatan yang dimaksud adalah guru dapat melihat tingkat emosi dan sikap siswa melalui media yang digunakan oleh pembelajaran.
- 3) Fungsi kognitif
Media berfungsi untuk memperlancar pencapaian tujuan guna memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi Kompensatoris
Media berfungsi untuk membantu siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.⁸

Disamping beberapa fungsi yang telah dijabarkan diatas, terdapat beberapa manfaat media. Menurut Sudjana & Ahmad Rivai manfaat media dalam proses belajar mengajar antara lain:

⁶ Sadiman. Arif, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009. hlm.6

⁷ *Ibid.*

⁸ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Rineka Cipta. 2009. hlm.

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan dalam pembelajaran karena tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.⁹

Dari beberapa manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses belajar sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan mempermudah siswa menerima materi yang diberikan oleh guru.

c. Penggunaan Media Pembelajaran Nyata

Media menurut Buku Strategi Belajar Mengajar, menurut Heinich, dkk (1982) berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*Medium*” yang secara harfiah berarti “Perantara” (*between*) yaitu perantara sumber pesan (*source*), dengan penerima pesan (*receiver*). Dalam proses pembelajaran, media dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schramm, 1977).
- 2) Sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran (Briggs, 1977).
- 3) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras (NEA, 1969).

Media nyata merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Media ini merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, misalnya, alat rumah tangga dan benda-benda yang ada disekitar lingkungan kita.

Dalam proses belajar, agar pembelajaran lebih bermakna dan berkesan perlu adanya alat yang dapat membuat daya pikir siswa menjadi lebih hidup dan

⁹ Nana Sudjana & Ahmad Rivai. *Media Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2001. hlm. 2

bekerja secara optimal terhadap apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang nyata dapat dialih wujud dari bahan dan target hasil serta proses belajar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*) merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.¹⁰

3. Penggunaan Media Jam dalam Pembelajaran

Jam adalah suatu alat untuk mengukur atau menunjukkan berjalannya waktu. Alat ini menunjukkan waktu dengan membagi setepat mungkin. Fungsi paling pokok bagi jam adalah sebagai penunjuk waktu. Bahkan, alasan pertama jam dinding ditemukan adalah karena adanya kebutuhan yang kuat dari manusia untuk mengetahui waktu secara serempak dan dapat diukur.

Jam adalah satuan pembagi waktu, satu hari dibagi menjadi 24 jam; 1 jam dibagi menjadi 60 menit dan 1 menit dibagi menjadi 60 detik. Pada umumnya jam mempunyai 3 buah jarum jam yang menunjukkan jam, menit dan detik. Namun ada juga jam yang hanya mempunyai dua buah jarum jam yang menunjukkan jam dan menit.

Jam dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran tentang pengukuran waktu. Penggunaan media jam berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga lebih mudah menerima materi yang sedang di pelajari, selain itu juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

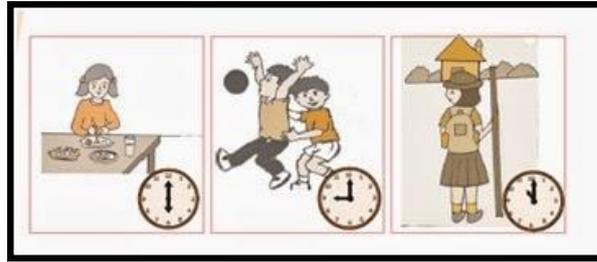
4. Ringkasan Materi Pengukuran Waktu

a. Membaca dan Menentukan Jam¹¹

Ami tidak pernah terlambat datang ke sekolah. Ia selalu mengikuti pelajaran dengan tekun. Tak lama kemudian, waktu istirahat pun tiba. Ami dan teman-temannya bermain di halaman sekolah.

¹⁰ Udin S. Winataputra. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007. hlm. 5-8

¹¹ Purnomosidi, Wiyanto. *MATEMATIKA 2 Untuk SD / MI Kelas 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

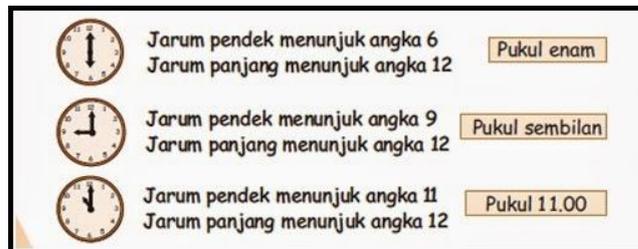


Perhatikan gambar di atas

- Pukul berapa Ami sarapan pagi?
- Pukul berapakah waktu istirahat sekolah Ami?
- Pukul berapa Ami pulang sekolah?

Sekarang, ayo kita perhatikan gambar jam di bawah ini

Contoh soal :



- Menuliskan Waktu

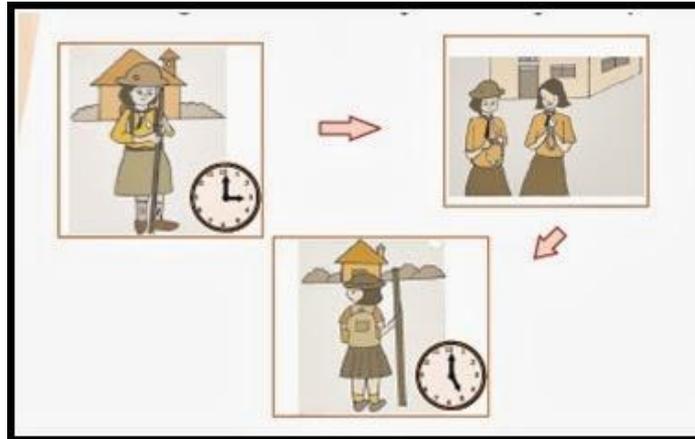
Ali mulai belajar pukul 7 malam. Dia mengerjakan semua pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Ali juga mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah. Perhatikan gambar jam di bawah ini. Bilangan berapa saja yang kamu lihat.



Ada bilangan 1 sampai dengan 12, sehari semalam ada 24 jam. Jadi dalam sehari, jam berputar penuh sebanyak 2 kali. Setelah pukul 12.00 siang, penulisan waktu tidak kembali ke pukul 01.00. Penulisan diteruskan ke pukul 13.00 hingga pukul 24.00. Pukul 24.00 sama dengan pukul 12 malam. Ali mulai belajar pada pukul 7 malam. Pukul 7 malam disebut juga pukul 19.00.

c. Lama Waktu

Ami senang sekali dengan kegiatan Pramuka. Sore hari Ami kembali ke sekolah untuk mengikuti kegiatan Pramuka. Saat berangkat dari rumah, jam menunjukkan pukul 15.00.



Akhirnya, kegiatan pramuka pun selesai. Saat itu jam menunjukkan pukul 17.00. Ami segera pulang ke rumah. Perhatikan gambar jarum pendek di atas. Pada saat Ami berangkat jarum jam pendek menunjuk angka 3. Saat Ami pulang ke rumah, jarum pendek menunjuk ke angka 6. Dari angka 3 ke angka 5 terdapat 2 langkah. Jadi Ami mengikuti kegiatan Pramuka selama 2 jam. Mudah, bukan. Sekarang cobalah kalian hitung!

- 1) Berapa lama kalian belajar di sekolah setiap hari?
- 2) Berapa lama kalian belajar di rumah setiap hari?
- 3) Berapa lama kalian tidur setiap hari?

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiarisme, penulis sertakan beberapa judul Penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Isi penelitian tersebut sebagai pembandingan yang sama-sama mengkaji penerapan media nyata dalam pembelajaran. Beberapa Penelitian tersebut diantaranya:

1. Waluyo (2014). *Meningkatkan Prestasi Belajar IPA tentang Perubahan Bentuk Energi Listrik Melalui Penggunaan Media Nyata pada Siswa Kelas VI Semester 2 SD Negeri 4 Kaliputih Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014*. Dari hasil analisis diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa pada saat pra siklus siswa yang telah tuntas KKM adalah 6 siswa atau 46,15%, siklus I menjadi 9 siswa atau 69,23% yang artinya ketuntasan siswa naik 23,08% dan pada

siklus II mencapai 13 siswa atau 100% . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran IPA tentang perubahan bentuk energi listrik menggunakan media nyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹²

2. Lilis Purwanti (2010). *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPA dengan Media Benda Konkret pada Siswa Kelas II SDN 01 Kaling Tasikmadu Karanganyar Tahun 2009/ 2010*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa tindakan kelas pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai aktivitas pembelajaran siswa yakni bernilai rata-rata 2,63 atau dengan kata lain 65,75% siswa telah aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada siklus II ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I yakni dari 2,63 menjadi 3,26 atau 81,6% siswa telah aktif dalam pembelajaran. Hal itu terbukti pada nilai IPA siswa pada siklus I adalah 71 meningkat pada siklus II menjadi 84,9.¹³
3. Nurul Afyati (2010). *Penerapan Media Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Pencernaan Makanan Pada Manusia Kelas V Semester I MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. Hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan media *visual* mengalami peningkatan, khususnya pada materi pokok pencernaan makanan pada manusia. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata 63,33 dengan ketuntasan belajar 35,89%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68,46 dengan ketuntasan belajar 58,97% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,54 dengan ketuntasan 82,05%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I kemudian ke siklus II dan tidak perlu dilakukan siklus ke III.¹⁴

Dari ketiga penelitian yang peneliti paparkan di atas, terdapat keterkaitan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang sedang peneliti lakukan dengan ketiga penelitian terdahulu adalah penerapan media nyata dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran, sedangkan

¹² Waluyo (2014). *Meningkatkan Prestasi Belajar IPA tentang Perubahan Bentuk Energi Listrik Melalui Penggunaan Media Nyata pada Siswa Kelas VI Semester 2 SD Negeri 4 Kaliputih Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014*. Laporan PKP, Program S1 PGSD UPBJJ, Universitas Terbuka Semarang

¹³ Lilis Purwanti (2010). *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPA dengan Media Benda Konkret pada Siswa Kelas II SDN 01 Kaling Tasikmadu Karanganyar Tahun 2009/ 2010*. Mahasiswa S1-PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹⁴ Nurul Afyati (2010). *Penerapan Media Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Pencernaan Makanan Pada Manusia Kelas V Semester I MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo

perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu terdapat pada subjek, materi dan fokus penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan pada Penelitian Tindakan Kelas ini menitik beratkan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi pengukuran waktu pada siswa kelas II MI N 16 Kaligading Boja Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Kerangka berpikir

Pemahaman materi yang disampaikan oleh guru pada anak didik merupakan bukti nyata tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dan merupakan salah satu syarat mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar. Mata pelajaran Matematika pada kelas II Semester I MI NU 16 Kaligading, pada materi pengukuran waktu, anak didik belum mampu menguasai materi karena banyak kekurangan yang masih ada, diantaranya : takut dengan mata pelajaran Matematika, banyak anak yang masih menyepelekan materi, malu untuk maju atau bertanya pada guru, dan masih banyak yang lainnya.

Untuk mencapai ketuntasan belajar siswa $\geq 70,00$ yaitu kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, maka guru lebih sering mengadakan tanya jawab, tugas, dan latihan. Selain itu media jam digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi konkret, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih harus dibuktikan kebenarannya.¹⁵ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: “Penggunaan media jam pada pembelajaran matematika materi pengukuran waktu dapat meningkatkan belajar siswa kelas II MI NU 16 Kaligading Boja Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Andi, 2000), Jilid 2, hlm. 62.